

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk upaya pemahaman untuk mengendalikan dan meningkatkan aspek-aspek tertentu di masyarakat yakni dalam aspek perekonomian, sosial, budaya seta pendidikan. Pada prosesnya, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga peran masyarakat menjadi sangat penting dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan. Maka perlu dipastikan kualitas sumber daya yang terdapat dalam dirinya termiliki kesadaran penuh untuk sama-sama membangun menjadi lebih berdaya.

Pada masa kini telah banyak cara yang ditempuh melalui kegiatan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya dalam kegiatan melatih keterampilan serta kemampuan, melalui keorganisasian bahkan sampai kepada tingkat pendidikan baik secara pendidikan formal maupun non formal.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan. Dalam hal ini upaya pemberdayaan dapat ditemukan di masyarakat sebagai lembaga yang andil dalam membantu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui media pendidikan non formal. Taman baca masyarakat (TBM) telah hadir ditengah masyarakat untuk membantu pemberdayaan yang dikenalkan melalui kegiatan minat membaca masyarakat, minat membaca ini dapat diistilahkan dengan istilah literasi. Literasi dalam pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, masyarakat dapat lebih memahami dan juga dapat meningkatkan potensi diri serta membentuk karakter yang lebih baik dan berrmanfaat bagi sekitarnya.

Hal ini tentu sesuai dengan dasar yang kuat yakni kemampuan yang dapat dirubah dengan upaya dalam diri untuk berproses lebih baik. Seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *“Seseungguhnya Allah tidak akan mengubah kondisi kehidupan suatu kaum sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka”*.

Dari salah satu ayat tersebut nampak jelas bahwa perubahan suatu kondisi kaum dapat terjadi jika masyarakat tersebut memiliki keinginan yang sangat kuat pula untuk berubah. Sehingga jika masyarakat tersebut menginginkan perubahan terhadap dirinya maka mulailah dari diri terlebih dahulu sebelum perubahan itu dimulai dari orang lain, atau bahkan menunggu saat takdir tiba-tiba menghampiri dirinya untuk mengubah keadaan.

Ayat tersebut telah menjadi landasan yang paling kuat dan paling utama dalam mengembangkan masyarakat islam, sehingga kita sebagainya fasilitator dituntut untuk mengubah diri terlebih dahulu sebelum memberdayakan masyarakat. Sebagaimana hal ini telah disebutkan dalam azas pemberdayaan yakni “dari dan oleh masyarakat”.

Hadirnya taman baca ditengah masyarakat diharapkan dapat membantu memperoleh referensi serta literatur yang bermacam-macam dalam bacaan. Setelah itu masyarakat dapat mempraktikan ilmu dari apa yang telah mereka baca, biasanya para pengurus TBM membantu serta membimbing ketika masyarakat menemukan kesulitan dalam belajar, atau bahkan membantu dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan di lingkungannya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehadiran TBM ini dapat membantu dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Dalam hal ini terdapat pola pemberdayaan yang lebih produktif, efisien, dan menarik masyarakat. Sudah banyak TBM yang melakukan pemberdayaan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang kreatif yang dihadirkan di tengah masyarakat terutama pada masyarakat yang minat bacanya rendah hingga saat ini.

Pada mulanya TBM ini berdiri ditengah keluarga kecil yang tidak memiliki latar belakang pendidikan secara utuh juga bukan sebuah organisasi yang baku, tetapi dengan proses dan waktu yang terus berjalan melalui program demi program dilakukan sedikit demi sedikit dan akhirnya Mang Yayat sebagai pendiri TBM ini

resmi membentuk format organisasi yang hingga saat ini sudah terbentuk pula yayasan. Didirikan secara resmi pada tahun 2011 hingga kini TBM Sehati telah memiliki ratusan anggota serta puluhan pengurus didalamnya. Tidak hanya diajarkan dalam kegiatan membaca saja namun para anggota TBM diberikan kegiatan berupa keterampilan lainnya. Pengunjung yang hadir bukan hanya para anggota muda saja yang dapat mengikuti program di keterampilan tersebut melainkan para orang tua diajak untuk mengetahui bagaimana cara memproduksi, mengemas dan memasarkan produk yang dihasilkan sendiri serta kegiatan program rutin lainnya.

Berhubung dengan lokasi yang tidak jauh dari pemerintahan desa, sehingga tidak lantas membuat kampung ini terjamah oleh pemerintah. Sudah tentu tidak mudah untuk dapat mendirikan serta mengelola TBM ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh pendiri dalam setiap prosesnya termasuk dalam hal pendanaan, pengelolaan dan lain sebagainya. Sampai saat ini TBM masih dapat berdiri dengan kokoh dan tetap akan menjadi penerang bagi masyarakat yang menginginkan kemerdekaan dalam diri melalui program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan. Upaya dalam melakukan pemberdayaan ini salahsatu TBM yang terdapat di Kabupaten Bandung yakni TBM Sehati yang awalnya hanya berfokus menyediakan buku-buku bacaan saja, kini menjelma menjadi pembangkit semangat dan terpahami bagi masyarakat yang memerlukan peningkatan kualitas diri sebagai aset sumber daya manusia bagi lingkungannya sendiri.

Berdasarkan hasil survey pada bulan Mei 2021 bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kampung Pasirhuni adalah bertani dan berdagang. TBM Sehati dikelilingi oleh pabrik tahu yang dikelola oleh beberapa kepala keluarga setempat. Termasuk Mang Yayat, beliau sebagai pendiri TBM Sehati ini bekerja di salah satu pabrik tahu didekat rumahnya. Jika dilihat, kondisi masyarakat kampung pasirhuni ini belum dapat dikatakan memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan di kampung pasirhuni ini belum memadai.

Karena mata pencaharian di Kampung Pasirhuni ini mayoritas berdagang dan bertani yang menyebabkan rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih tergolong rendah sehingga akses untuk mencari pekerjaan selain dari petani dan pedangang terasa sangat sulit karena masyarakatnya tidak mempunyai ijazah. Karena untuk bekerja pada perusahaan atau pabrik diperlukan ijazah atau keterampilan khusus agar bisa diterima bekerja di pabrik atau perusahaan. Masyarakat belum sadar benar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Sementara itu faktor

pendukung rendahnya minat baca di kampung pasirhuni ini masih terdapat anak-anak yang putus sekolah, mereka hanya dapat menempuh pendidikan SD hingga SMP. Tingginya anak-anak putus sekolah dikarenakan tingginya angka kemiskinan di wilayah tersebut. Berbicara tentang kemiskinan tidak akan terasa habisnya karena kemiskinan telah menjadi bahasan utama di seluruh dunia. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang telah kehilangan sumber kebutuhan dasarnya seperti kehilangan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. (Sunyoto, 2012)

Masyarakat di sekitar Kampung Pasirhuni pada kenyataannya masih ditemukan kondisi warga yang menghuni satu rumah panggung terbuat dari bilik yang sudah rapuh berisikan 15 anggota keluarga. Didalamnya terdapat sanak saudara yang sudah berusia lanjut dan tidak mampu mencari pekerjaan karena kondisi fisik yang semakin lemah. Masih ada beberapa cucu yang membantu merawat dan menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai serabutan. Kondisi seperti ini tidak hanya dialami oleh satu keluarga saja namun di kampung pasirhuni ini juga ditemukan keluarga yang memiliki rumah namun tidak memiliki atap. Terlihat pada saat melakukan penelitian langsung kepada penghuni rumah, bahwa memang benar mereka hanya berlindung pada satu-satunya ruangan yang mereka miliki dan itu tidak terlalu luas, sedangkan sebagian rumah yang bolong ditutup oleh terpal. Lalu untuk menunjang pendidikan saja terkadang masih belum bisa terfasilitasi. Termasuk oleh satu orang siswa SMP yang dalam keadaan yatim piatu. Ia tidak dapat terpenuhi fasilitas pendidikannya hingga sekarang. Berhujung pada zaman ini teknologi semakin canggih dan segala arus informasi melalui handphone, maka siswa ini seringkali terhambat mendapatkan tugas sekolahnya karena tidak memiliki handphone untuk belajar daring. Selain itu anak-anak yang putus sekolah dibiarkan bermain dan bekerja dengan orang dewasa lainnya tanpa dibimbing dengan ilmu sehingga karakter anak-anak terbentuk oleh lingkungan yang bermoral hanya terbatas dengan sedikit ilmu.

Melihat kondisi demikian, Mang Yayat terbesit dalam hatinya untuk membantu melakukan perubahan kepada masyarakat di sekitarnya dengan yang paling utamanya membentuk generasi yang akan membawa kepada perubahan yang baik serta berakhlak di lingkungannya. Melalui media pembelajaran di TBM yang merupakan tempat khusus untuk mampu menampung segudang ilmu yang siap diberdayakan di masyarakat sekitarnya, hal ini menjadi sebuah prestasi kebanggaan masyarakat Desa Pasihuni Kabupaten Bandung. Ketika masyarakat mendukung serta dorongan dari para donatur maka TBM sudah memiliki tempat operasional sendiri dan

masyarakat antusias menerima segala informasi dan pelayanan yang diselenggarakan di tempat tersebut. TBM Sehati merupakan kegiatan pembelajaran non formal yang diselenggarakan oleh orang-orang yang memiliki tujuan untuk membantu memajukan pendidikan melalui potensi yang dimilikinya, pembinaan yang diberikan terhimpun dari masyarakat secara luas namun mayoritas dilakukan kepada anak-anak usia SD hingga SMP, hal ini dilakukan karena anak-anak merupakan bibit yang harus ditanam dengan baik mulai sejak dini, penanaman akhlak yang diterapkan sejak dini akan membentuk karakter mereka menjadi insan yang unggul. TBM ini menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat khususnya pelajar supaya mereka dapat mudah mengakses buku-buku bacaan serta jaringan internet untuk kebutuhan sekolah formalnya. Tidak lepas dari itu, masyarakat lainpun diajak untuk ikut berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan keterampilan yang dihadirkan oleh TBM. TBM Sehati benar-benar membawa angin segar bagi masyarakat yang kurang berdaya didalamnya karena telah bersedia menjadi fasilitator untuk membantu masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ***“Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sehati Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”***. (Studi Deskriptif Komunitas Taman Baca Masyarakat di Kp. Pasirhuni, Kec. Cimaung, Kab. Bandung).

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apa saja program Taman Baca Masyarakat Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat ?
- b. Bagaimana peran pengorganisir Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat ?
- c. Bagaimana peran fasilitator Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat ?
- d. Bagaimana peran evaluator Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Disesuaikan dengan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, bahwa tujuan saya meneliti judul ini yaitu untuk menjawab rumusan-rumusan masalah :

- a. Mengetahui apa saja program Taman Baca Masyarakat Sehati dalam meningkatkan minat baca masyarakat
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran pengorganisir Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peran fasilitator Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.
- d. Untuk mengetahui bagaimana peran evaluator Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kebergunaan penelitian menurut penulis, diantaranya yaitu :

- a. Berguna untuk masyarakat, yaitu untuk berkontribusi pemikiran dalam sebuah ranah keilmuan, dan sebagai tambahan informasi untuk masyarakat sekitar dalam merealisasikan pemberdayaan dari, oleh dan untuk masyarakat.
- b. Berguna untuk pemerintah, menunjukkan hasil penelitian untuk dijadikan gambaran bagi manajemen pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat khususnya anak-anak, remaja khususnya masyarakat sekitar yang dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran minat baca.
- c. Berguna untuk penulis, penelitian ini sangat berguna untuk penulis karena pada dasarnya informasi ini dapat digunakan untuk mengasah ilmu pengetahuan penulis terhadap sosial, ekonomi serta pendidikan yang telah dipelajari di ranah perkuliahan.

E. Landasan Pemikiran

a. Dari hasil pemikiran sebelumnya

Adapun beberapa penelitian yang sama atau yang sejenis dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Pertama, Skripsi Agustina Sofiatul Uyun Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul **“Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”**. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran TBM Ambuseba sebagai media pemberdayaan

melalui fasilitas pendidikan pada masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi, sehingga membantu anak-anak disana supaya tidak putus sekolah dan dapat melanjutkan pendidikan dengan baik kepada tingkat sekolah yang lebih tinggi.

2. Kedua, Skripsi Samsul Bahri, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Kalijaga Yogyakarta. Judul **“Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nolotagen Caturtunggal Sleman Yogyakarta”**. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran TBM dalam pemberdayaan untuk meningkatkan tiga aspek yaitu pendidikan, peran SDM (Sumber Daya Manusia), dan peran ekonomi. Dalam penelitiannya bagaimana TBM dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di bidang pendidikan misalnya dapat dilihat dengan peningkatan prestasi anak-anak setelah mengikuti bimbingan belajar di TBM, kedua dalam bidang SDM dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemandirian dalam berusaha serta tingkat keshalehan yang semakin baik. Ketiga dalam bidang ekonomi, terdapat peningkatan dalam menopang perekonomian keluarga melalui pelatihan yang diadakan oleh TBM.
3. Ketiga, skripsi Atika Widawati Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO dengan judul skripsi : **“Peran Pengelola Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suroyo METRO”**. Skripsi ini menjelaskan tentang sejauh mana peran TBM dalam meningkatkan minat membaca masyarakat melalui berbagai program kegiatan yang dihadirkan serta sosialisasi kepada masyarakat untuk menarik perhatiannya membaca di TBM Al-Suroyo metro khususnya kepada anak-anak dan remaja di sekitar TBM.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti

lainnya, hal tersebut dapat ditemukan dalam latar belakang masalah, lokasi penelitian, judul penelitian, kegiatan literasi yang diteliti oleh penulis mencakup kepada beberapa aspek yakni ekonomi sosial dan pendidikan sedangkan pada penelitian sebelumnya mengacu kepada satu aspek yakni pendidikan saja dan teknik analisis data. Adapun kesamaan dalam penelitiannya yakni dalam hal pembahasan mengenai Taman Baca Masyarakat sebagai sumber data yang diambil.



b. Landasan Teori :

Landasan teori mengenai peran menurut Edy Suhardono :

Peran menurut Edy Suhardono dalam ilmu sosial merupakan suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang dalam menduduki posisi tertentu dalam struktur sosialnya. Makna kata “peran” dapat dijelaskan melalui beberapa cara, **Pertama**, suatu penjelasan historis menyebutkan bahwa konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada Zaman Yunani kuno atau Romawi. Hal ini mengartikan bahwa peran merujuk kepada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. **Kedua**, bahwa peran dapat dijelaskan pada konotasi ilmu sosial yakni peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. **Ketiga**, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain yang kebetulan sama-sama berbeda dalam satu “penampilan/unjuk peran”. (Suhardono, 1994 : 3)

Dalam bukunya Edy Suhardono mengutip teori Biddle dan Thomas bahwa mereka menyepadankan peristiwa peran ini dengan membawakan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama perilaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama. Dalam kehidupan sosial nyata membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana pelaku peran. Sutradara digantikan oleh seorang penyedia, guru, orang tua agen socializer, yang berfungsi sebagai sosok kekuasaan yang mengendalikan perilaku individu. (Suhardono, 1994 : 7).

Setiap pelaku peran sadar akan posisinya. Karena hal dalam menduduki posisi ini akan membawa pada konsekuensi berupa tekanan-tekanan yang datang dari sistem sosial dan belum tentu dapat dipenuhi, maka akan muncul dua

kemungkinan. Pertama, pelaku akan memenuhi secarat tugas. Kedua, memenuhi secara artifisial. Berawal dari kondisi ini maka para pelaku berusaha memelihara menampakan sosialnya di mata orang lain dengan mengembangkan siasat-siasat dalam mengembangkan diri. (Suhardono, TEORI PERAN, Konsep, Derivasi dan Implikasinya, 1994).

Hal ini sejalan dengan teori peranan (role) yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling bergantung satu sama lain. tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya (Soerjono , 2012).

Definisi peran secara umum merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa yang harus dilakukan seseorang yang menduduki suatu posisi. (Suhardono, TEORI PERAN, Konsep, Derivasi dan Implikasinya, 1994).

c. Landasan Konseptual

1. Tinjauan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan suatu lembaga yang menyediakan informasi dan dikelola oleh pemerintah atau masyarakat. TBM ini memberikan manfaat untuk memberikan akses informasi melalui bahan bacaan kepada masyarakat dilingkungan TBM. TBM merupakan suatu kegiatan yang telah berdiri sebagai media untuk membantu dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui buku-buku bacaan yang disediakan oleh TBM sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga tidak dibatasi oleh usia pengunjung.

TBM memiliki tugas, fungsi serta perannya tersendiri dalam hal membangun dan mengembangkannya. Sehingga perlu ditopang dengan rasa memiliki untuk mau bertanggungjawab. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa TBM hadir sebagai penopang dalam segala aspek yang dimulai melalui pendidikan. Sama halnya dengan perpustakaan yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi serta layanan khusus untuk meningkatkan minat baca, namun yang berbeda dengan TBM ialah memiliki program serta kegiatan yang lebih banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga kegiatan yang ada di setiap TBM itu pasti akan berbeda-beda kegiatan antara TBM yang satu dengan TBM yang lainnya. TBM merupakan singkatan dari Taman Baca Masyarakat. TBM merupakan pendidikan non formal yang dapat membantu dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang diarahkan untuk memberikan pelayanan pendidikan warga yang belum sekolah, buta aksara, putus sekolah, dan warga masyarakat yang kebutuhan pendidikannya tidak terpenuhi melalui pendidikan formal. Terbetnuknya TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat. TBM memiliki peran dalam menyiapkan warga masyarakat untuk mendapatkan informasi serta wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup, karena TBM didalamnya tersedia buku-buku mulai dari anak-anak sampai orang dewasa yang dapat bebas dibaca oleh siapa pun dan juga menyajikan segala sesuatu yang bersifat edukatif. (Arifin, 2015).

Pengertian TBM yang dikutip dari berita cakrawala oleh Manan Endang (2019) bahwa TBM adalah peprustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar dan sebagainya. Dalam petunjuk teknis TBM adalah lembaga yang mempromosikan kebiasaan membaca yang menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, membaca buku, menulis, dan kegiatan lainnya. Didalam TBM dilengkapi bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloit, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya serta dikudung dengan hadirnya sumber daya manusia sebagai motivator. Menurut Sutarno NS (2006 : 19) Taman Baca Masyarakat memiliki tanggung jawab,

wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam mengembangkannya, sehingga perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (sense of belonging), ikut bertanggung jawab (sense of responsibility) dan ikut dalam memelihara. TBM memiliki kegiatan utama mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai bentuk baik secara tertulis maupun berbentuk lainnya. Setelah itu informasi tersebut diproses, dikemas, dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakan taman bacaan tersebut. Sehingga pengelola taman baca memiliki visi tertentu yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tinjauan Meningkatkan Minat Baca

1) Meningkatkan

Arti kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata “tingkat” yang artinya suatu susunan yang bertingkat dan berlapis-lapis, dapat juga diartikan sebagai tinggi rendahnya martabat (keudukan, jabatan kemajuan suatu peradaban dan lain sebagainya). Arti kata meningkatkan ialah suatu upaya, menaikkan derajat, proses menumbuhkan, mengangkat diri, dll.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna dari kata meningkatkan ialah suatu upaya untuk mencapai harapan serta tujuan yang telah ditentukan sehingga menghasilkan kualitas dan derajat yang lebih tinggi. Sedangkan arti meningkatkan dalam judul penelitian ini ialah usaha untuk mendorong minat membaca di masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat.

2) Minat Baca

Minat baca merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri untuk mendorong masyarakat agar mampu memperhatikan, ada perasaan tertarik, dan merasa senang ketika melakukan aktifitas membaca. Terdapat beberapa aspek dalam minat membaca yaitu terdiri dari kesenangan membaca, frekuensi membaca, serta terdapat kesadaran akan manfaat membaca.

Dalam jurnalnya Damaiwati yang diutip dari (Fauziyah, 2010 : 14) bahwa indikator-indikator dalam hadirnya minat baca pada seseorang karena : (1) Kebutuhan terhadap bacaan, (2) Tindakan untuk mencari bahan bacaan, (3)

Rasa senang terhadap bacaan, (4) Ketidaktertarikan terhadap bacaan, (5) keinginan untuk selalu membaca, (6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca). (Rahayu, 2016). Menurut (Kasiyun , 2015) mengutip dari Siregar (2014) bahwa minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca definisi tersebut sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001:182). Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing orang sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu adanya kesadaran setiap individunya. Negara maju adalah negara yang minat bacanya tinggi oleh karenanya minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Para petani di pedesaan akan mampu membuat tanamannya menjadi subur dan berproduksi melimpah ruah karena mendengarkan pengetahuan dari petugas penyuluhan, namn mereka tidak akan dapat menghasilkan bibit unggul dan menciptakan teknologi pertanian yang canggih jika tidak membaca (Kasiyun , 2015).

Minat baca merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka memilih (Hurlock , 2008: 54). Selanjutnya Rini Handayani (2005 : 6-8) menyatakan pendapat bahwa secara implisit dalam Concise Ensiclopedia of Psychology dapat dikatakan bahwa minat merupakan kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Sumardi Suryabrata (2004 : 25) mengemukakan ciri-ciri minat diantaranya : a) Rasa senang atau Rasa Tertarik, b) Perhatian, damn menikmati aktifitas membaca, sehingga minat baca merupakan keinginan yang ada dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. (Irna, 2019).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memiliki keinginan dalam membaca. Kemauan membaca yang tinggi menimbulkan gairah dalam membaca seseorang sehingga dirinya akan terus berupaya mencari bahan bacaan sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebutuhan.

3. Tinjauan Mengenai Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena keadaan tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif. Kehidupan kolektif tidak serta merta bermakna sekelompok orang harus hidup di suatu daerah tertentu, memanfaatkan iklim yang sama, dan mengonsumsi makanan yang sama. Demikian juga kawanan rusa yang makan rumput bersama dan bergerak bersama-sama. Namun baik pepohonan maupun kawanan rusa itu tidak hidup kolektif ataupun membangun sebuah masyarakat.

Masyarakat dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu – individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Emile Durkheim (1951) menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya berada dalam satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat : penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, kemaanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong-royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik. (Suharto, 2017)

Menurut Ferdinan Tonnies (1855-1936) bahwa masyarakat adalah karya ciptaan manusia itu sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Tonnies dalam kata pembukaan bukunya. Masyarakat bukan organisme yang dihasilkan oleh proses-prose biologis. Juga bukan meknisme yang terdiri dari bagian-bagian individual yang masing-masing berdiri sendiri, sedang mereka didorong oleh naluri-naluri spontan yang bersifat menentukan bagi masyarakat. Melainkan masyarakat adalah usaha manusia untuk melihat relasi-relasi timbal balik yang

mantap. Ferdinand Tonnies (1855-1936) membagi kedalam dua jenis kelompok yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

1) Gemeinschaft (Paguyuban)

Kelompok sosial ini digambarkan sebagai kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir. Ikatan pernikahan dan keluarga digambarkan sebagai *gemeinschaft of life* . contohnya kehidupan rumah tangga, kekerabatan, dan sebagainya. Gemeinschaft dibagi atas tiga tipe yaitu :

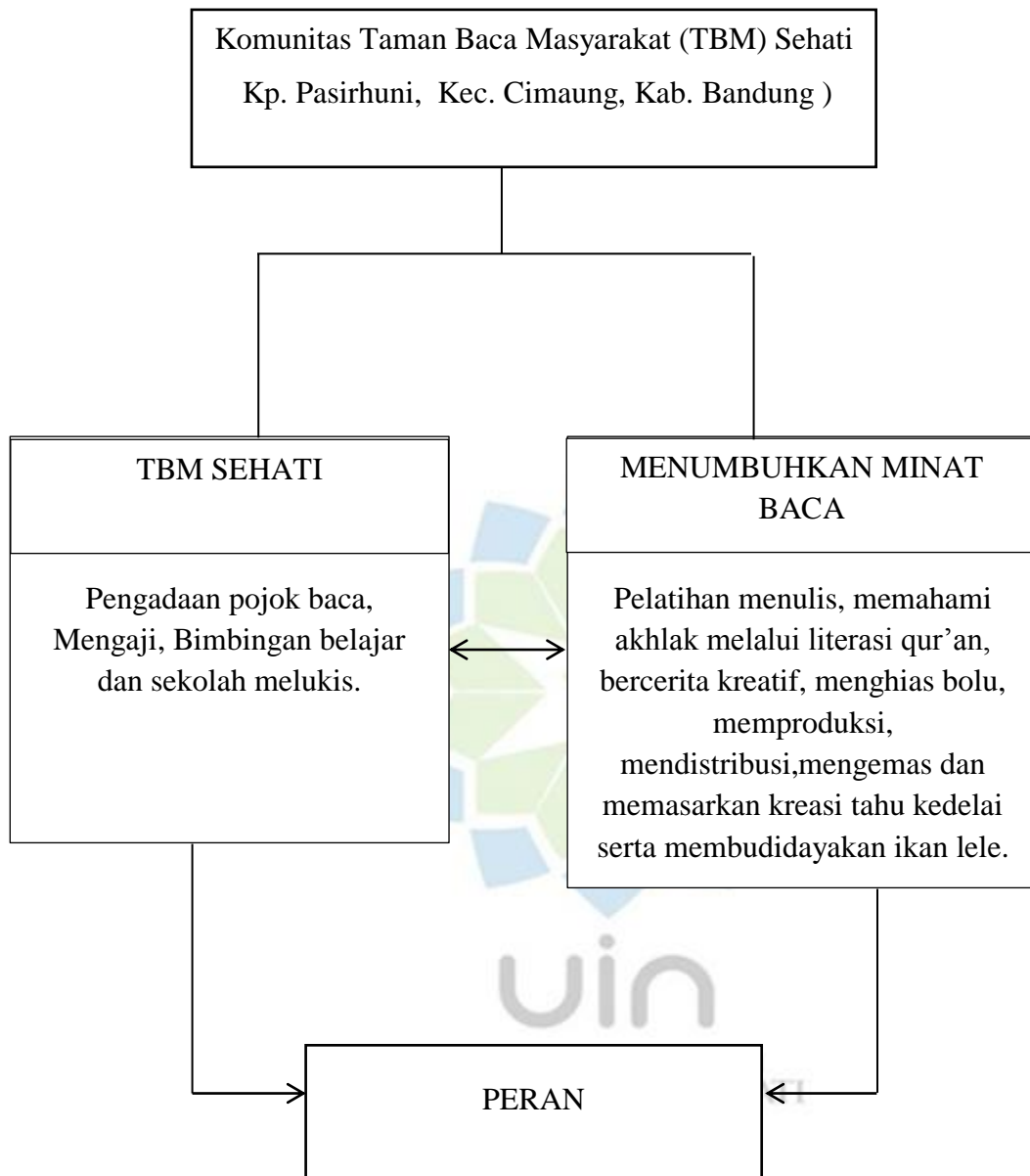
- a) Gemeinschaft by blood adalah paguyuban yang mengacu pada kekerabatan atau didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya keluarga.
- b) Gemeinschaft of place adalah paguyuban yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong. Contohnya rukun tetangga atau rukun warga.
- c) Gemeinschaft of mind adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, atau keyakinan. Contohnya agama.

2) Gesellschaft (Patembayan)

Gesellschaft adalah ikatan lahir batin yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka, dan strukturnya bersifat mekanis. Bentuk gesellschaft ini umumnya terdapat didalam hubungan perjanjian yang didasarkan pada ikatan timbal balik, seperti ikatan antara pedagang dengan pembeli.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki perasaan saling memiliki identitas yang sama serta memiliki hubungan interaksi untuk mendapatkan timbal balik yang baik karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalani kehidupannya.

d. Kerangka Konseptual :



F. Langkah-langkah penelitian :

Langkah-langkah penelitian adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan sebagai data-data untuk karya ilmiah, dan dapat yang dikumpulkan tergantung pada suatu tujuan dalam penelitian yang telah ditentukan. Uraian pada langkah-langkah penelitian ini yaitu :

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati atau lebih singkatnya di Kp. Pasirhuni Rt. 05/06 Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian penulis, yaitu :

1. Adanya masalah dan kejadian menarik yang memungkinkan untuk diteliti serta tersedianya sumber data-data yang diperlukan.
2. Lokasi tinggal penulis dengan jarak lokasi tempat penelitian berdekatan sehingga memudahkan untuk pencarian data.

b. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas keadaan maupun sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala, lebih bersifat unggul, statis, dan konkret. (Kuswana, 2011 : 43). Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yakni lebih menekankan pada proses dan memiliki tujuan untuk menggambarkan, meringkaskan dalam segala kondisi yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian tersebut. Menurut Bungin (2001:48).

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya., yaitu tanpa ditambah-tambah dan dikurangi. Dan untuk tahap selanjutnya melakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi dari masalah yang muncul pada isi penelitian. (Kuswana, 2011 : 37)

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ini, yaitu peneliti memberikan gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual tentang program Komunitas TBM Sehati (Taman Baca Masyarakat Sehati) dalam memberdayakan masyarakat yang menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diperkuat dengan dokumentasi dari hasil lapangan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan data kualitatif , karena data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau kejadian yang bukan hanya sekedar data yang terlihat., terucap, akan tetapi data yang mempunyai makna tersendiri dibalik data yang terlihat dan terucap. Untuk menghasilkan data yang pasti, diperlukannya berbagai sumber dan teknik pengumpulan datanya. Oleh sebab itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Kuswana, 2011 : 44).

Berikut jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini yakni :

- a. Data mengenai program-program yang dihadirkan oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.
- b. Data mengenai peran pengorganisir dalam meningkatkan minat membaca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati.
- c. Data mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan minat minat membaca masyarakat melalui Taman Baca Masyaraat (TBM) Sehati.
- d. Data mengenai peran evaluator dalam meningkatkan minat membaca masyarakat melauai Taman Baca Masyarakat (TBM) Sehati.



2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus sekaligus ketua Komunitas TBM Sehati yaitu Mang Yayat dan Bi Isum serta beberapa anaknya sebagai anggota yang terlibat dalam Program Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, serta sumber data dari beberapa kegiatan anggota Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati.

e. Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu pengurus di lapangan sekaligus Ketua Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati yaitu Mang Yayat yang lebih mengetahui seluk beluk berdirinya Program Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati tersebut.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Menurut Nasution (2011 : 106), dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk memengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang pemberdayaan dalam aspek pendidikan, SDM, serta aspek ekonomi dengan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dengan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi (Koentjaraningrat 1997 : 129)

Dalam penelitian ini penulis akan mealaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti ketua penyelenggara Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati, pengurus serta para anggotanya (masyarakat sekitar) juga pada kepala dinas yang terkait dengan FTMB di Kabupaten Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung diperhatikan pada subjek penelitian. Dokumen maupun data yang diteliti bermacam-macam rupanya atau tidak hanya dokumen resmi saja. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk menjalankan studi dokumentasi pada beberapa rujukan dokumen yang salah satunya yaitu dokumen mengenai Komunitas Taman Baca Masyarakat Sehati.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik trigulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan.

h. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik atau langkah-langkahnya yaitu :

a. Pengumpulan Data

Dilakukan melalui proses analisis data yaitu observasi dan wawancara yang akan dikumpulkan dan dikemas selengkap-lengkapannya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan yang tepat pada akhir data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah data yang terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan dan menghasilkan kesimpulan sehingga dapat diketahui sejelas-jelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.

